

VOLUME 15, NOMOR 3 SEPTEMBER 2021

ISSN: 1907-8056
e-ISSN: 2527-5410

AGROINTEK

JURNAL TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN

JURUSAN TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

AGROINTEK: Jurnal Teknologi Industri Pertanian

Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian is an open access journal published by Department of Agroindustrial Technology, Faculty of Agriculture, University of Trunojoyo Madura. Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian publishes original research or review papers on agroindustry subjects including Food Engineering, Management System, Supply Chain, Processing Technology, Quality Control and Assurance, Waste Management, Food and Nutrition Sciences from researchers, lecturers and practitioners. Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian is published four times a year in March, June, September and December.

Agrointek does not charge any publication fee.

Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian has been accredited by ministry of research, technology and higher education Republic of Indonesia: 30/E/KPT/2019. Accreditation is valid for five years. start from Volume 13 No 2 2019.

Editor In Chief

Umi Purwandari, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Editorial Board

Wahyu Supartono, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Michael Murkovic, Graz University of Technology, Institute of Biochemistry, Austria

Chananpat Rardniyom, Maejo University, Thailand

Mohammad Fuad Fauzul Mu'tamar, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Khoirul Hidayat, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Cahyo Indarto, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Managing Editor

Raden Arief Firmansyah, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Assistant Editor

Miftakhul Efendi, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Heri Iswanto, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Safina Istighfarin, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Alamat Redaksi

DEWAN REDAKSI JURNAL AGROINTEK

JURUSAN TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

Jl. Raya Telang PO BOX 2 Kamal Bangkalan, Madura-Jawa Timur

E-mail: Agrointek@trunojoyo.ac.id

KATA PENGANTAR

Salam,

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, kami terbitkan Agrotek edisi September 2021. Di tengah pandemi yang berkepanjangan ini, ilmuwan Indonesia masih tetap berkarya. Pada edisi kali ini 32 artikel hasil penelitian, yang terdiri dari 11 artikel dari bidang pengolahan pangan dan nutrisi, sistem manajemen, rantai pasok, dan pengendalian kualitas; 3 artikel tentang rekayasa pangan, dan 2 artikel tentang manajemen limbah. Para penulis berasal dari berbagai institusi pendidikan dan penelitian di Indonesia.

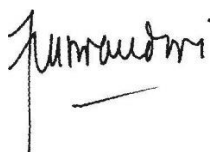
Kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis dan penelaah yang telah bekerja keras untuk menyiapkan manuskrip hingga final. Kami juga berterimakasih kepada ibu dan bapak yang memberi kritik dan masukan berharga bagi Agrotek.

Untuk menyiapkan peringkat jurnal Agrotek di masa depan, kami berharap kontribusi para peneliti untuk mengirimkan manuskrip dalam bahasa Inggris. Semoga kita akan mampu menerbitkan sendiri karya-karya unggul para ilmuwan Indonesia.

Selamat berkarya.

Salam hormat

Prof. Umi Purwandari





ANALISIS PRODUKTIVITAS MENGGUNAKAN METODE AMERICAN PRODUCTIVITY CENTER DI CV. CUPU ARTAMA JAYA, JOMBANG, JAWA TIMUR

Dhita Morita Ikasari*, Badaruzzaman Arya Dermawan, Panji Deoranto

Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Article history

Diterima:
29 Desember 2020
Diperbaiki:
6 Februari 2021
Disetujui:
25 Juni 2021

Keyword

*American Productivity
Center; Chicken
Slaughterhouse;
Productivity*

ABSTRACT

CV. Cupu Artama Jaya is a chicken slaughterhouse managed by a private sector, located in Jombang, East Java. So far, CV. Cupu Artama Jaya only evaluates financial benefits and never measures productivity. This study aims to analyze the productivity index, profitability index and price repair index at CV. Cupu Artama Jaya. The method used is the American Productivity Center (APC). APC is a method that compares historical data with current data to determine the level of productivity and company profitability. The historical data used in this study are March 2019 to February 2020. The results show that the lowest productivity index value is energy input of 69.975 and the highest productivity index is also energy input of 170.221. The lowest profitability index was for energy input of 69.976 and the highest profitability index was also for energy input in 2020 at 170.283. The lowest price improvement index occurred in July 2019 and September 2019 at 0.998, while the highest price improvement index value occurred in February 2020 with a value of 1.002. Suggestions to increase productivity and profitability at CV. Cupu Artama Jaya includes adding job descriptions to employees to monitor energy use, setting quality standards and price limits for chickens received from breeders, arranging agreements related to the number of chicken orders with breeders, holding training for new workers, implementing sanctions for undisciplined employees and consider overtime hours to reach production targets.

© hak cipta dilindungi undang-undang

* Penulis korespondensi
Email : thamauree@ub.ac.id
DOI 10.21107/agrointek.v15i3.9312

PENDAHULUAN

Industri daging olahan merupakan salah satu dari beberapa jenis kegiatan industri. Industri daging olahan termasuk kegiatan industri ekstraktif karena industri tersebut mendapatkan bahan baku langsung dari alam yaitu dari daging hewan (Sahli *et al.*, 2017). Pada tahun 2017, hasil produksi dari industri daging hewan di Provinsi Jawa Timur sebesar 476.518.302 kg. Daging-daging tersebut meliputi daging sapi, kerbau, kuda, kambing, domba, babi, ayam, dan itik dengan produksi terbesar yaitu daging ayam sebanyak 345.284.871 kg. Sementara itu, total industri daging hewan di Kabupaten Jombang yaitu 16.683.260 kg yang terdiri dari daging hewan sapi, kambing, domba, ayam, dan itik dengan produksi terbesar yaitu daging ayam sebanyak 14.413.524 kg (BPS Provinsi Jawa Timur, 2017).

Pemotongan dan pengolahan daging ayam dilakukan di Rumah Potong Unggas (RPU) atau Rumah Potong Ayam (RPA) baik yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta (Sudjarwo dan Hamiyanti, 2017). Rumah potong unggas di Provinsi Jawa Timur terbilang masih sedikit yaitu 94 unit dari total 200 lebih RPH di Provinsi Jawa Timur, dengan 7 RPU diantaranya di Jombang, Jawa Timur (Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, 2017). Jumlah tersebut tidak sebanding dengan hasil olahan unggas di Jombang yaitu sebanyak 10.585.451 kg pada tahun 2016 (BPS Provinsi Jawa Timur, 2017).

CV. Cupu Artama Jaya merupakan salah satu rumah potong ayam yang berdiri pada tahun 2015 dan dikelola oleh pihak swasta yang berlokasi di Jombang, Jawa Timur. Produk yang dihasilkan adalah daging ayam segar *frozen*. Daging ayam segar *frozen* pada umumnya didapatkan dari jenis ayam broiler yang merupakan jenis ayam unggulan. Selama ini, CV. Cupu Artama Jaya hanya melakukan evaluasi perhitungan profit finansial saja, tanpa mempertimbangkan laju produktivitas. Apabila hanya memiliki *profit* yang tinggi namun tingkat produktivitas rendah, maka yang akan terjadi adalah *profit* yang didapatkan tidak akan berlanjut dalam jangka waktu yang panjang. Secara umum, *profit* merupakan hasil dari laba yang dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses (Koesomowidjojo, 2017). Salah satu cara mengetahui potensi *profit* finansial optimum yaitu melalui analisis produktivitas pada proses produksi perusahaan (Okafor, 2013).

American Productivity Center (APC) adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran produktivitas. APC merupakan metode yang membandingkan periode dari data historis dengan data saat ini untuk mengetahui tingkat produktivitas dan mengetahui *profit* perusahaan secara finansial (Okafor, 2013). Hubungan produktivitas dan profitabilitas yaitu jika perusahaan memiliki tingkat produksi yang tinggi sedangkan tingkat produktivitasnya rendah, maka yang akan terjadi adalah tingkat profitabilitas tidak akan berlanjut dalam jangka waktu yang panjang (Kusumanto, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indeks produktivitas, indeks profitabilitas dan indeks perbaikan harga pada CV. Cupu Artama Jaya sehingga diharapkan perusahaan dapat berkembang dan bertahan dalam jangka panjang.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Rumah Potong Ayam (RPA) CV. Cupu Artama Jaya yang terletak di Jalan Raya Sumberboto km 11 Mojowarno, Jombang, Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *American Productivity Center* (APC). Analisis produktivitas pada penelitian ini menggunakan data historis periode Maret 2019 - Februari 2020 sebagai periode dasar sedangkan bulan Maret 2020 - April 2020 sebagai awal implementasi perbaikan produktivitas.

Input yang digunakan yaitu energi (penggunaan air dan listrik), pembelian bahan baku, dan upah tenaga kerja. *Output* yang digunakan yaitu hasil dari penjualan produk ayam *frozen*, ayam segar, dan MDM (bahan baku nugget). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data menggunakan APC adalah sebagai berikut:

- a. Perhitungan indeks produktivitas
Indeks produktivitas dihitung dengan membandingkan indeks *output* dan indeks *input* dengan menggunakan harga pada periode dasar.
- b. Perhitungan indeks produktivitas menggunakan harga dasar

$$\text{Produktivitas tahun dasar (PEo)} = \frac{Oo}{Eo} \quad (1)$$

$$\text{Produktivitas tahun terukur (PEt)} = \frac{Ot}{Et} \quad (2)$$

$$\text{Indeks produktivitas input energi (IPE)} = \frac{PE_t}{PE_o} \quad (3)$$

Keterangan,

O_o = Output penjualan ayam frozen tahun dasar (rupiah)

O_t = Output penjualan ayam frozen tahun terukur (rupiah)

E_o = Input energi yang digunakan tahun dasar (rupiah)

E_t = Input energi tahun terukur (rupiah)

- c. Perhitungan indeks profitabilitas menggunakan harga berlaku

$$\text{Indeks profitabilitas energi (IPFE)} = \left(\frac{IO}{IE}\right) \times 100 \quad (4)$$

$$\text{Indeks profitabilitas bahan baku (IPFB)} = \left(\frac{IO}{IB}\right) \times 100 \quad (5)$$

$$\text{Indeks profitabilitas tenaga kerja (IPFK)} = \left(\frac{IO}{IK}\right) \times 100 \quad (6)$$

$$\text{Indeks profitabilitas total (IPFT)} = \left(\frac{IO}{IT}\right) \times 100 \quad (7)$$

- d. Perhitungan indeks perbaikan harga

$$\text{Indeks perbaikan harga energi (IPHE)} = \frac{IPFE}{IPE} \quad (8)$$

$$\text{Indeks perbaikan harga bahan baku (IPHB)} = \frac{IPFB}{IPB} \quad (9)$$

$$\text{Indeks perbaikan harga tenaga kerja (IPHK)} = \frac{IPFK}{IPK} \quad (10)$$

$$\text{Indeks perbaikan harga total (IPHT)} = \frac{IPFT}{IPT} \quad (11)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil CV. Cupu Artama Jaya

CV. Cupu Artama Jaya didirikan pada tanggal 6 Agustus 2015. Pada awal berdirinya tempat ini memproduksi nugget, lalu pada bulan November 2016 mulai aktif sebagai Rumah Potong Ayam (RPA). Kapasitas produksi CV. Cupu Artama Jaya terus mengalami peningkatan sejak awal berdiri hingga saat ini. Pada tahun 2016, kapasitas produksi hanya sebesar 10 ton ayam/hari, namun saat ini kapasitas produksi mencapai ±60 ton ayam/hari.

CV. Cupu Artama Jaya merekap dan membandingkan total hasil penjualan yang didapatkan selama satu bulan dengan jumlah pembelian bahan baku secara rutin. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keuntungan yang diterima perusahaan selama satu bulan terakhir. Selama ini, perusahaan belum melakukan pengukuran produktivitas. Perusahaan hanya fokus pada keuntungan *financial*, tanpa mempertimbangkan faktor lain yang berpengaruh saat proses produksi seperti faktor tenaga kerja, energi, dan lain-lain.

Tabel 1 Nilai indeks produktivitas

Periode	Energi	Tenaga kerja	Bahan baku	Total
Maret 2019	100,000	100,000	100,000	100,000
April 2019	115,681	101,689	92,539	92,820
Mei 2019	140,115	103,031**	98,239	98,529
Juni 2019	69,975*	70,641*	109,639**	107,785**
Juli 2019	94,316	91,802	95,892	95,761
Agustus 2019	108,844	93,383	104,861	104,584
September 2019	88,761	77,384	98,491	97,750
Oktober 2019	114,912	79,832	93,294	92,906
November 2019	110,362	94,124	95,222	95,242
Desember 2019	157,965	95,279	88,683*	89,013*
Januari 2020	155,312	91,469	89,941	90,138
Februari 2020	170,221**	98,853	91,114	91,522
Rata-rata	118,872	91,457	96,494	96,337

Keterangan : Nilai Indeks Terendah (*) Nilai Indeks Tertinggi (**)

Tabel 2 Nilai indeks profitabilitas

Periode	Energi	Tenaga kerja	Bahan baku	Total
Maret 2019	100,000	100,000	100,000	100,000
April 2019	115,601	101,715	92,461	92,782
Mei 2019	140,067	103,073**	98,180	98,492
Juni 2019	69,976*	70,649*	109,713**	107,833**
Juli 2019	94,298	91,801	95,811	95,640
Agustus 2019	108,832	93,350	104,820	104,524
September 2019	88,744	77,372	98,452	97,645
Oktober 2019	114,988	79,837	93,257	92,992
November 2019	110,351	94,089	95,167	95,245
Desember 2019	157,997	95,281	88,695*	89,040*
Januari 2020	155,353	91,420	89,855	90,092
Februari 2020	170,283**	99,107	91,104	91,508
Rata-Rata	118,874	91,474	96,459	96,323

Keterangan : Nilai Indeks Terendah (*) Nilai Indeks Tertinggi (**)

Tabel 3 Nilai indeks perbaikan harga

Periode	Energi	Tenaga kerja	Bahan baku	Total
Maret 2019	1,000	1,000	1,000	1,000
April 2019	1,001	1,001	0,999	0,999
Mei 2019	1,001	1,001	0,999	0,999
Juni 2019	1,001	1,001	1,001	1,001
Juli 2019	1,001	0,999	0,999	0,998
Agustus 2019	0,999	0,999	0,999	0,999
September 2019	0,999	0,999	0,999	0,998
Oktober 2019	1,001	1,001	0,999	1,001
November 2019	1,001	0,999	0,999	1,001
Desember 2019	1,001	1,001	1,001	1,001
Januari 2020	1,001	0,999	0,999	0,999
Februari 2020	1,001	1,002	0,999	0,999

Hasil Analisis Data Indeks Produktivitas

Hasil nilai indeks produktivitas pada *input* energi, tenaga kerja, dan bahan baku dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil tersebut didasari oleh data historis dalam jangka waktu satu tahun. Nilai indeks produktivitas parsial terendah dan tertinggi adalah pada *input* energi, dimana nilai indeks produktivitas terendah pada bulan Juni 2019 sedangkan nilai indeks produktivitas tertinggi terjadi pada bulan Februari 2020. Nilai produktivitas total terendah terjadi pada bulan Desember 2019 sedangkan yang tertinggi terjadi pada bulan Juni 2019.

Hasil Analisis Data Indeks Profitabilitas

Hasil analisis indeks profitabilitas pada *input* energi, tenaga kerja dan bahan baku dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa secara parsial didapatkan nilai indeks profitabilitas terendah dan tertinggi ada pada input

energi dimana nilai terendah pada bulan Juni 2019 yaitu 69,976 dan nilai indeks tertinggi pada bulan Februari 2020 yaitu 170,283. Nilai indeks profitabilitas total terendah terjadi pada bulan Desember 2019 sedangkan yang tertinggi terjadi pada bulan Juni 2019.

Hasil Analisis Data Indeks Perbaikan Harga

Nilai indeks perbaikan harga pada *input* energi, tenaga kerja, dan bahan baku dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai indeks perbaikan harga didapatkan dari perbandingan nilai profitabilitas dan nilai produktivitas. Nilai indeks perbaikan harga *input* energi cukup konstan selama periode Maret 2019 – Februari 2020. Nilai indeks terendah terdapat pada periode Agustus dan September 2019 yaitu 0,999 dan nilai indeks tertinggi pada periode lainnya yaitu 1,001 kecuali pada Maret 2019 yaitu 1,000. Sedangkan pada *input* tenaga kerja nilai indeks perbaikan harga juga cukup konstan

dengan nilai terendah pada periode Juli-September, November 2019 dan Januari 2020 yaitu 0,999 dan nilai indeks tertinggi pada periode Februari 2020 yaitu 1,002. Nilai indeks perbaikan harga bahan baku selama periode Maret 2019 – Februari 2020 juga cukup konstan dengan nilai indeks terendah terdapat pada periode April-Mei, Juli-November 2019 dan Januari-Februari 2020 yaitu 0,999 dan nilai indeks tertinggi pada periode selain yang telah disebutkan yaitu 1,001.

Evaluasi Produktivitas

Nilai indeks produktivitas *input* energi dan tenaga kerja adalah indeks terendah pada periode Juni 2019. Hal ini dikarenakan pada periode tersebut terdapat beberapa hari yang tidak maksimal saat proses produksi karena bertepatan dengan Idul Fitri. Jatah cuti yang diberikan oleh perusahaan berlaku selama periode 1 tahun, sehingga mayoritas karyawan memanfaatkan cuti pada momen tersebut yang menyebabkan produksi menurun tetapi penggunaan energi tetap berjalan normal. Hal tersebut membuat produktivitas menjadi rendah. Selain itu, penyebab lainnya adalah perusahaan melakukan rekrutmen tenaga kerja baru demi menutupi kekurangan sumber daya untuk produksi, ketika tenaga kerja yang ada mengambil jatah cuti saat momen lebaran. Tidak adanya pelatihan terhadap tenaga kerja yang baru juga membuat tidak maksimalnya produksi yang dihasilkan. Ketidaksiplinan juga merupakan faktor yang membuat produktivitas tidak maksimal seperti beberapa karyawan yang tidak datang tepat waktu dan perusahaan yang mengizinkan karyawan keluar dari lingkungan perusahaan ketika waktu istirahat sehingga terdapat beberapa karyawan terlambat kembali ke perusahaan saat jam istirahat sudah berakhir.

Indeks produktivitas bahan baku memiliki nilai yang lebih konsisten dan lebih baik dibandingkan indeks energi dan tenaga kerja. Periode Desember 2019 dan Januari 2019 merupakan nilai indeks terendah, hal ini dikarenakan banyaknya ayam yang mati sebelum proses produksi. Ayam yang telah mati sebelum produksi otomatis akan langsung dibuang, karena memastikan matinya hewan disebabkan oleh pemotongan saat proses produksi merupakan salah satu syarat halal pada rumah potong (Rosyidi, 2017).

Evaluasi Profitabilitas

Hasil nilai indeks profitabilitas memiliki nilai yang rendah pada *input* energi dan tenaga kerja pada periode Juni 2019. Rendahnya indeks produktivitas pada periode tersebut juga membuat rendahnya tingkat profitabilitas. Nilai indeks profitabilitas setelah periode Juni 2019 mengalami kenaikan secara konsisten. Hal tersebut karena biaya energi tidak pernah naik dari periode Maret 2019 hingga Februari 2020, dan tenaga kerja baru sudah terlatih dalam bekerja sehingga gaji yang diberikan setara dengan produktivitasnya. Nilai indeks profitabilitas bahan baku lebih konsisten dibandingkan dengan nilai indeks energi dan tenaga kerja. Namun *input* bahan baku sempat memiliki nilai indeks < 90 pada periode Desember 2019 dan Januari 2020. Hal ini terjadi karena harga ayam yang terus berubah setiap harinya dari peternak. Selain itu juga disebabkan oleh matinya beberapa ayam saat sebelum dipotong yang menyebabkan jumlah berat ayam yang dipesan tidak sesuai.

Evaluasi Perbaikan Harga

Hasil nilai indeks perbaikan harga secara keseluruhan baik dari input energi, tenaga kerja, dan bahan baku memiliki nilai yang konsisten yaitu antara 0,998 - 1,002. Nilai indeks perbaikan harga yang mendekati angka 1 memiliki arti bahwa perusahaan telah seimbang dalam penerapan produktivitas dan profitabilitasnya (Gaspersz, 2007). Upaya yang bisa dilakukan perusahaan untuk mempertahankan indeks perbaikan harga yaitu mengawasi efektivitas produksi perusahaan secara produktivitas dan profitabilitas agar keduanya memiliki nilai indeks yang tinggi.

Nilai indeks perbaikan harga terendah terjadi pada periode Juli dan September 2019 pada indeks perbaikan harga total. Hal ini terjadi karena nilai indeks produktivitas total pada periode Juli dan September 2019 memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai indeks profitabilitas total. Nilai indeks perbaikan harga tertinggi terjadi pada periode Februari 2020 pada indeks perbaikan harga tenaga kerja. Hal ini terjadi karena nilai indeks profitabilitas tenaga kerja pada periode Februari 2020 memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai indeks produktivitas tenaga kerja.



Gambar 1 Diagram sebab - akibat

Usulan Perbaikan

Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat beberapa hal yang diusulkan untuk peningkatan produktivitas dan profitabilitas seperti yang terlihat pada Gambar 1. Penjelasan dari masing-masing usulan perbaikan adalah sebagai berikut:

1. Energi

Kurangnya pengawasan dalam penggunaan energi dapat diatasi dengan cara penambahan *job desc* pada karyawan untuk mengawasi penggunaan energi. Dengan adanya tenaga kerja yang memiliki *job desc* tersebut, pengawasan penggunaan energi seperti di fasilitas ibadah, kantor staf, tempat industri bisa lebih terkontrol. Kesadaran mengenai penghematan energi terhadap seluruh karyawan juga penting karena luasnya lingkungan perusahaan. Kerjasama yang baik antara karyawan yang bertugas mengontrol penggunaan energi, dengan kesadaran seluruh karyawan dapat memaksimalkan efisiensi penggunaan energi di perusahaan (Nanda, 2015).

2. Bahan Baku

Ayam merupakan bahan baku utama pada rumah potong ayam. Harga ayam yang terus berubah memang suatu hal yang tidak bisa dihindari, apalagi untuk rumah potong ayam yang belum memiliki peternakan ayam sendiri dan bergantung terhadap peternak ayam. Penetapan standar mengenai kualitas ayam dan batas harga ayam dapat menjadi

solusi agar perusahaan dapat mengontrol pengeluaran untuk pembelian ayam dari peternak. Untuk mengatasi ketidaksesuaian jumlah pesanan ayam, sebaiknya perusahaan melakukan perjanjian dengan pihak peternak untuk memastikan kondisi ayam yang akan didistribusikan dan apabila terjadi selisih pesanan dan ayam yang sudah mati melebihi berat tertentu, perusahaan dapat meminta ganti rugi berupa pengiriman kembali sesuai berat ayam yang sudah mati ataupun pengembalian uang sejumlah total ayam yang mati.

3. Tenaga Kerja

Pelatihan tenaga kerja dapat menjadi solusi untuk tenaga kerja baru. Pelatihan ini bertujuan agar ketika sudah bekerja, tenaga kerja baru memiliki tingkat produktivitas yang sama seperti tenaga kerja lama. Manfaat pelatihan tenaga kerja tidak hanya untuk peningkatan produktivitas, pelatihan juga bermanfaat untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam persiapan pengembangan perusahaan dalam jangka waktu panjang (Yuwono, 2008). Selain itu, terkait dengan kedisiplinan, perusahaan dapat menambahkan aturan mengenai larangan meninggalkan lingkungan perusahaan saat jam istirahat, dan pengecekan secara rutin jam absensi kehadiran setiap karyawan oleh HRD beserta sanksi jika ada karyawan yang melanggar. Pemberlakuan peraturan dan sanksi bagi karyawan juga berpengaruh

positif terhadap tingkat kedisiplinan dan motivasi kerja bagi karyawan (Susanty and Baskoro, 2012). Pemanfaatan jam lembur juga menjadi salah satu usulan untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas. Perusahaan sebaiknya tidak terburu-buru untuk mengambil keputusan merekrut tenaga kerja baru untuk meningkatkan keuntungan, karena masih ada alternatif untuk memberlakukan jam lembur. Tingkat produktivitas tenaga kerja pada jam lembur tentunya menurun dibandingkan dengan jam regular. Berbanding terbalik dengan produktivitas, upah yang diberikan terhadap jam lembur akan lebih sedikit dibandingkan upah yang akan dikeluarkan untuk tenaga kerja baru. Ketika pemberlakuan jam lembur masih dapat mengejar target produksi, sebaiknya perusahaan mengutamakan opsi jam lembur dibandingkan perekrutan tenaga kerja baru (Nurhadi, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: nilai indeks produktivitas terendah dan tertinggi adalah pada *input* energi dengan nilai indeks terendah sebesar 69,975 yang terjadi pada periode Juni 2019, sedangkan nilai indeks produktivitas tertinggi pada periode Februari 2020 dengan nilai 170,221, nilai indeks profitabilitas terendah adalah *input* energi dengan nilai 69,976 pada periode Juni 2019 dan input energi juga mempunyai nilai indeks profitabilitas tertinggi pada periode Februari 2020 dengan nilai 170,283, nilai indeks perbaikan harga terendah adalah pada periode Juli 2019 dan September 2019 dengan nilai 0,998. Secara parsial, nilai indeks perbaikan harga tertinggi adalah pada periode Februari 2020 untuk *input* tenaga kerja dengan nilai 1,002.

Usulan perbaikan untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas di CV. Cupu Artama Jaya antara lain penambahan *job desc* karyawan untuk mengawasi penggunaan energi, menetapkan standar mutu dan batas harga ayam yang diterima dari peternak, mengatur kesepakatan terkait jumlah pesanan ayam dengan peternak, mengadakan pelatihan untuk tenaga kerja baru, menerapkan sanksi terkait kedisiplinan karyawan dan mempertimbangkan untuk

memberlakukan jam lembur untuk mencapai target produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Jawa Timur, 2017. Produksi Daging Unggas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Jawa Timur [WWW Document]. URL <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/11/1875/-produksi-daging-unggas-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-ternak-di-provinsi-jawa-timur-kg-2017.html>
- Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, 2017. Rumah Potong Hewan Jawa Timur [WWW Document]. URL <http://disnak.jatimprov.go.id/web/alamatdinas/rumahpotonghewan>
- Gaspersz, V., 2007. Model Strategik Menuju World Class Quality Company, Jakarta: PT. Gramedia.
- Koesomowidjojo, S.R.M., 2017. Balance Scorecard: Model Pengukuran Kinerja Organisasi dengan Empat Perspektif. Penebar Swadaya Group.
- Kusumanto, I., 2016. Analisis Produktivitas PT. Perkebunan Nusantara V (PKS) Sei Galuh Dengan Menggunakan Metode American Productivity Center (APC). J. Tek. Ind. J. Has. Penelit. dan Karya Ilm. dalam Bid. Tek. Ind. 2, 128–137.
- Nanda, M.D., 2015. Sistem Pengontrolan Peralatan Listrik secara Online Menggunakan Sensor Gerak (Studi Kasus PT. Capella Dinamik Nusantara Riau). SATIN-Sains dan Teknol. Inf. 1, 66–72.
- Nurhadi, A., 2015. Perbandingan Produktivitas Tenaga Kerja Konstruksi pada Jam Kerja Regular dan Jam Kerja Lembur pada Pembangunan Gedung Bertingkat di Surabaya. Rekayasa Tek. Sipil 1.
- Okafor, B.E., 2013. Analysis of Impact of Labour and Input Material on Productivity. Int. J. Eng. Technol. 3, 245–257.
- Rosyidi, D., 2017. Rumah Potong Hewan dan Teknik Pemotongan Ternak secara Islami. Universitas Brawijaya Press.
- Sahli, Y., Harahap, A., Maulida, Y., 2017. Prospek Pengembangan Industri Makanan Olahan Pempek Palembang di Kota Pekanbaru. JOM Fekon J. Online Mhs. Fak. Ekon. Univ. Riau 4, 505–517.

- Sudjarwo, E., Hamiyanti, A.A., 2017. Ilmu Produksi Ternak Unggas. Universitas Brawijaya Press.
- Susanty, A., Baskoro, S.W., 2012. Pengaruh motivasi kerja dan gaya kepemimpinan terhadap disiplin kerja serta dampaknya pada kinerja karyawan (studi kasus pada pt. Pln (persero) apd semarang). J@ Ti Undip J. Tek. Ind. 7, 77–84.
- Yuwono, S., 2008. Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha. J. Penelit. Hum. 9, 119–127.

AUTHOR GUIDELINES

Term and Condition

1. Types of paper are original research or review paper that relevant to our Focus and Scope and never or in the process of being published in any national or international journal
2. Paper is written in good Indonesian or English
3. Paper must be submitted to <http://journal.trunojoyo.ac.id/agrointek/index> and journal template could be download here.
4. Paper should not exceed 15 printed pages (1.5 spaces) including figure(s) and table(s)

Article Structure

1. Please ensure that the e-mail address is given, up to date and available for communication by the corresponding author
2. Article structure for original research contains

Title, The purpose of a title is to grab the attention of your readers and help them decide if your work is relevant to them. Title should be concise no more than 15 words. Indicate clearly the difference of your work with previous studies.

Abstract, The abstract is a condensed version of an article, and contains important points of introduction, methods, results, and conclusions. It should reflect clearly the content of the article. There is no reference permitted in the abstract, and abbreviation preferably be avoided. Should abbreviation is used, it has to be defined in its first appearance in the abstract.

Keywords, Keywords should contain minimum of 3 and maximum of 6 words, separated by semicolon. Keywords should be able to aid searching for the article.

Introduction, Introduction should include sufficient background, goals of the work, and statement on the unique contribution of the article in the field. Following questions should be addressed in the introduction: Why the topic is new and important? What has been done previously? How result of the research contribute to new understanding to the field? The introduction should be concise, no more than one or two pages, and written in present tense.

Material and methods, “This section mentions in detail material and methods used to solve the problem, or prove or disprove the hypothesis. It may contain all the terminology and the notations used, and develop the equations used for reaching a solution. It should allow a reader to replicate the work”

Result and discussion, “This section shows the facts collected from the work to show new solution to the problem. Tables and figures should be clear and concise to illustrate the findings. Discussion explains significance of the results.”

Conclusions, “Conclusion expresses summary of findings, and provides answer to the goals of the work. Conclusion should not repeat the discussion.”

Acknowledgment, Acknowledgement consists funding body, and list of people who help with language, proof reading, statistical processing, etc.

References, We suggest authors to use citation manager such as Mendeley to comply with Ecology style. References are at least 10 sources. Ratio of primary and secondary sources (definition of primary and secondary sources) should be minimum 80:20.

Journals

Adam, M., Corbeels, M., Leffelaar, P.A., Van Keulen, H., Wery, J., Ewert, F., 2012. Building crop models within different crop modelling frameworks. *Agric. Syst.* 113, 57–63. doi:10.1016/j.agsy.2012.07.010

Arifin, M.Z., Probawati, B.D., Hastuti, S., 2015. Applications of Queuing Theory in the Tobacco Supply. *Agric. Sci. Procedia* 3, 255–261. doi:10.1016/j.aaspro.2015.01.049

Books

Agrios, G., 2005. *Plant Pathology*, 5th ed. Academic Press, London.